

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serdang Bedagai

Analysis of Factors Influencing the Human Development Index in Serdang Bedagai Regency

Vira Amalia Saragih^a, Sirojuzilam Hasyim^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ viramalias@gmail.com, sirohasyim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary least square* (OLS). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dalam kurun waktu 8 tahun (2010-2017). Hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa variabel PDRB dan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serdang Bedagai, sedangkan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci: IPM; PDRB; Pengeluaran Pemerintah; TPAK.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Gross Regional Domestic Product (GRDP), government spending on education and the Labor Force Participation Rate (TPAK) on the Human Development Index in Serdang Bedagai District. The analytical method used in this study is the Ordinary least square (OLS) method. The type of data used is secondary data over a period of 8 years (2010-2017). The OLS estimation results show that the GRDP variable and government expenditure variable in the field of education have a positive and significant effect on the Human Development Index in Serdang Bedagai Regency, while the Labor Force Participation Rate (TPAK) variable has a positive but not significant effect on the Human Development Index in Serdang Bedagai Regency.

Keywords: HDI; GRDP; Government Expenditures; TPAK.

1. Pendahuluan

Manusia menjadi tokoh utama dalam proses pembangunan di suatu wilayah dan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Proses pembangunan dikatakan berhasil apabila tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara/wilayah meningkat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Indeks Pembangunan Manusia menggabungkan

faktor ekonomi dan non ekonomi yang mendefinisikan kesejahteraan secara lebih luas dari sekedar Produk Domestik Bruto (PDB).

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai. Upaya pemekaran wilayah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam memperkecil rentang kendali pemerintah sehingga meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan mempercepat pembangunan melalui peningkatan kualitas serta kemudahan dalam memperoleh pelayanan publik bagi masyarakat. Pelayanan publik yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Serdang Bedagai dianggap sebagai kabupaten yang kaya akan potensi ekonomi, seperti potensi pariwisata, potensi pertanian, potensi perikanan, potensi industri, dan potensi infrastruktur. Menurut pemikiran ekonomi klasik, pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Namun pertumbuhan IPM kabupaten Serdang Bedagai masih dianggap rendah dibandingkan dengan kabupaten – kabupaten lain yang ada di Sumatera Utara.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, seperti halnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Peningkatan nilai PDRB suatu sektor dapat menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Selain PDRB, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah dapat menyediakan sarana dan program-program dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimana program ini ditujukan untuk meringankan beban masyarakat miskin dalam hal pembiayaan sekolah dan pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencerminkan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). TPAK dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Angka TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja. Ketika kesempatan kerja yang tersedia sangat kecil maka pengangguran akan semakin meningkat dan tingkat kesejahteraan pun akan menurun.

2. Landasan Teori

Ada tiga nilai inti pembangunan yang akan membuat hidup lebih baik. Ketiganya merupakan tujuan bersama yang dicari oleh semua individu dan masyarakat. Nilai inti itu adalah kecukupan (*substance*), harga diri (*self-esteem*), dan kebebasan (*freedom*). Adapun tujuan pembangunan terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya [1].

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara atau wilayah yang dilihat dari pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, IPM memiliki beberapa manfaat, antara lain untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara, dan bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tolak ukur untuk mengukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB.

Peningkatan nilai PDRB suatu sektor juga dapat menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan regional adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) [2]. Data PDRB ini dapat menunjukkan tingkat perkembangan perekonomian daerah secara makro, agregatif dan sektoral.

2.3 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa [3]. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan. Perbaikan dalam tingkat kecakapan dan pengetahuan penduduk dalam suatu negara akan memberikan berbagai sumbangan positif dalam menciptakan dan mengusahakan pembangunan ekonomi [4].

2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sendiri merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil TPAK [5]. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan [6].

3. Teknik analisis

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series (2010-2017) dengan menggunakan metode interpolasi data yaitu metode pemecahan data menjadi data triwulan atau bentuk kuartalan. Hal ini dilakukan karena data yang tersedia dalam bentuk tahunan sedangkan data yang dibutuhkan adalah data dalam bentuk kuartalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara mempelajari jurnal, buku-buku dan mengumpulkan data laporan – laporan yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary least square* (OLS) dan diolah dengan menggunakan software E-views. Adapun tahapan uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Adapun rumus regresi linear berganda dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Dimana,

- Y = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
- α = Intercept
- X1 = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
- X2 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (Miliar)
- X3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- e = Terms of Error
- \ln = Logaritma Natural

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Stastik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
LnIPM	26	2.823136	2.849925	2.788280	0.019049
LnPDRB	26	19.73158	19.89112	19.56000	0.100078
LnAP	26	24.45949	25.00103	23.63073	0.398665
LnTPAK	26	2.827308	2.920605	2.755232	0.057167

4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi antara satu dengan lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.021609	101903.6	NA
LnPDRB	4.38E-05	80500.49	1.991166
LnAP	2.40E-06	6785.868	1.732935
LnTPAK	0.000138	5205.573	2.045534

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa pada model ini tidak terdeteksi adanya multikolinearitas. Terlihat dari variance inflation factor dari ketiga variabel independen berada dibawah 10.

4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Syarat adanya masalah heteroskedastisitas adalah nilai probability Chi-Square lebih kecil dari 0.05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(3)
2.095929	0.5527

4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pada model regresi ini awalnya terdeteksi gejala autokorelasi, namun setelah dilakukan perbaikan dengan cara menambah variabel autogressive AR(1) dan AR(2) maka masalah autokorelasi sudah terkoreksi. Dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson stat. Nilai $du < du < du-4$, dimana nilai $du = 1.65225$, nilai $d = 2.190977$, dan nilai $du-4 = 2.34775$. Maka pada model ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	dL	dU
2.190977	1.14319	1.65225

4.5 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability sebesar 0.459383 dimana lebih besar dari nilai α sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
1.555741	0.459383

4.6 Uji Simultan (F Test)

Dari hasil uji simultan dapat dilihat nilai probabilitas $F_{hitung} = 0.00000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

Prob(F-statistic)
0.000000

4.7 Uji Parsial (T Test)

Uji t berfungsi untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Probability
LnPDRB	0.0000
LnAP	0.0079
LnTPAK	0.1089

Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Serdang Bedagai, dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (AP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Serdang Bedagai, dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,0079 < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.

Variabel TPAK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Serdang Bedagai, dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,1089 > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam melihat pengaruh TPAK terhadap IPM, seperti peningkatan jumlah penduduk dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal inilah yang menyebabkan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji R^2

Variabel Independen	Variabel Dependen	R^2
PDRB, AP, TPAK	IPM	0.986630

Berdasarkan hasil estimasi diatas, dihasilkan nilai detereminasi (R^2) sebesar 0.986630. Artinya variabel PDRB, AP dan TPAK secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel IPM sebesar 98,66%, dan sisanya 1,34% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara itu variabel TPAK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Serdang Bedagai. Secara keseluruhan variabel PDRB, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan TPAK memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serdang Bedagai.

Referensi

- [1] Sirojuzilam dan Syaiful Bahri, (2014). Pembangunan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara, USU Press, Medan.
- [2] Siregar, Arifin Nur, (2010). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Deli Serdang, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [3] Kahang, Merang, dkk, (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Volume 18, No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia.
- [4] Sukirno, Sadono, (1985). Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [5] Shofia, Vina Nur Mala, dkk (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Vol. 11, No. 1, Universitas Jember, Jawa Timur.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik. diakses melalui <http://www.bps.go.id>